

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keandalan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal kas

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan & perbedaan	Kesimpulan
1	Bintang Kusucahyo dan Yohana Merina (2021)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal	Persamaan : Sama-sama membahas keandalan SIA dan pengaruhnya terhadap pengendalian kas. Perbedaan : Sistem SIA masih manual dan belum efektif.	SIA pada koperasi kasih sejahtera abadi masih manual dan belum efektif dalam pengendalian kas.
2	Novina Cahyaningsih dan Iwan Setya Putra (2020)	Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Persamaan : Membahas hubungan antara SIA dan efektivitas pengendalian kas. Perbedaan : Fokus pada penerimaan kas dan masalah prosedural (perangkapan tugas).	Efektivitas pengendalian internal kas belum optimal meskipun SIA digunakan.
3	Lutfiyah & Zuraidah (2022)	Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Software di Koperasi As-	Persamaan : Sama-sama menilai efektivitas sistem SIA dalam mendukung fungsi kontrol internal kas. Perbedaan : Sistem sudah	SIA berbasis software tidak menjamin efektivitas jika tidak didukung struktur organisasi yang jelas.

		Sakinah 'Aisyiyah Malang	berbasis software namun belum optimal karena perangkapan jabatan.	
4	Ni Kadek Sandya Grahita & Putu Sri Arta Jaya Kusuma (2021)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi	Persamaan : Sama-sama menyoroti peran SIA dan pengendalian internal dalam menciptakan integritas laporan keuangan. Perbedaan : Fokus pada pencegahan kecurangan (fraud) bukan hanya kas.	Kombinasi SIA dan pengendalian internal yang kuat dapat mencegah kecurangan.
5	Shinta Majidah, Yana Pratiwi, & Siwidyah Lastiani (2023)	Peranan Teknologi Informasi dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Koperasi Bina Citra Wanita	Persamaan : Sama-sama menyoroti pengaruh penggunaan teknologi informasi/SIA terhadap efektivitas sistem pengendalian. Perbedaan : Penekanan pada teknologi informasi secara umum, tidak hanya SIA.	Teknologi informasi yang handal membantu memperkuat pengendalian internal, termasuk pada proses pengelolaan kas koperasi.
6	Carolina, Pramiudi, & Wahyuni (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas (PT Embrio Biotekindo)	Persamaan : Sama-sama membahas peran SIA dalam pengendalian internal kas. Perbedaan : Penelitian berfokus pada perusahaan swasta dengan sistem yang masih perlu perbaikan.	SIA yang digunakan sudah mendukung pengendalian kas, namun belum optimal karena masih ada kelemahan pada prosedur dokumentas.
7	Zativa, Mahsina, &	Analisis Penerapan Sistem	Persamaan : Sama-sama meneliti	Penerapan SIA membantu

	Inayah (2024)	Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Rangka Pengendalian Internal (CV. Trikarya Cakra Perkasa)	penerapan SIA untuk pengendalian internal kas. Perbedaan : Fokus pada penerimaan & pengeluaran kas di perusahaan kontraktor kecil.	pengendalian internal, namun masih ditemukan kelemahan pada pemisahan fungsi.
8	Nurhidayanti, Fadillah, & Suseno (2025)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas (Tb. Family Jaya)	Persamaan : Meneliti efektivitas SIA dalam pengendalian kas Perbedaan : Objek penelitian adalah toko bangunan skala kecil dengan sistem sederhana.	Pengendalian internal kas belum sepenuhnya efektif karena masih ada kelemahan dalam pencatatan transaksi manual.
9	Wahyuni, Nasution, & Syafina (2023)	Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas (PT Pelabuhan Indonesia Belawan)	Persamaan : Sama-sama membahas efektivitas pengendalian kas melalui SIA. Perbedaan : Objek penelitian perusahaan BUMN dengan sistem lebih kompleks.	Sistem pengendalian internal kas berjalan cukup baik, tetapi ada risiko kecurangan karena lemahnya fungsi pengawasan.
10	Tuasikal, Rijal, & Hasyim (2024)	Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas (PT Barru Barakah Properti)	Persamaan : Membahas hubungan penerapan SIA dan efektivitas pengendalian kas. Perbedaan : Fokus pada perusahaan properti dengan risiko kas yang besar.	SIA berperan penting dalam mengurangi risiko penyalahgunaan kas, namun masih perlu perbaikan pada otorisasi transaksi.
11	Siregar & Sibarani (2023)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas (PT Perkebunan	Persamaan : Sama-sama mengulas SIA dan pengendalian kas. Perbedaan : Studi pada BUMN	Sistem pengendalian kas sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kelemahan pada

		Nusantara IV Unit PKS Pabatu)	perkebunan dengan sistem yang lebih terstruktur.	aspek monitoring.
12	Sari & Jibrail (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern (PDAM Batulanteh Kabupaten Sumbawa)	Persamaan : Sama-sama mengaitkan SIA dengan efektivitas pengendalian kas. Perbedaan : Penelitian dilakukan pada perusahaan daerah (PDAM).	SIA mampu meningkatkan efektivitas pengendalian kas, meskipun masih ada kekurangan dalam pelaporan dan dokumentasi.
13	Miftahul Jannah, Yusri Hazmi, Nabila Jannatun Fitri, & M. Haris Ashar (2024)	Internal Controls in the System Accounting Information	Persamaan : Sama-sama membahas peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Perbedaan : Berdasarkan studi pustaka (literature review), bukan penelitian lapangan atau data primer.	SIA yang didukung oleh pengendalian internal yang baik mampu menjaga keandalan data, mencegah kecurangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2.2 Review Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam mendukung pengendalian internal kas di koperasi. Penelitian oleh Bintang Kusucahyo dan Yohana Merina dalam *Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* mengungkapkan bahwa SIA yang masih berjalan secara manual di Koperasi Kasih Sejahtera Abadi belum efektif dalam mendukung pengendalian internal kas. Temuan ini memperlihatkan bahwa keandalan sistem sangat bergantung

pada modernitas dan keterpaduan teknologi yang digunakan, serta mendukung perlunya evaluasi atas sistem yang digunakan di koperasi lainnya, termasuk di KSPPS BMT Maslahah Sidogiri. Senada dengan hal tersebut, penelitian oleh Novina Cahyaningsih dan Iwan Setya Putra dalam *Jurnal RITMIK* menyoroti bahwa pengendalian internal kas belum berjalan secara optimal karena terdapat perangkapan tugas serta prosedur kerja yang belum tertata rapi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIA telah digunakan, keandalannya dalam pengendalian kas sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi pengawasan yang baik dan adanya pemisahan tugas secara tegas. Temuan ini sangat relevan untuk mendukung fokus penelitian dalam menilai apakah SIA di koperasi yang diteliti telah diterapkan dengan prinsip-prinsip kontrol internal yang baik.

Lebih lanjut, penelitian Lutfiyah dan Zuraidah yang dipublikasikan dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* menganalisis penerapan SIA berbasis software di Koperasi As-Sakinah ‘Aisyiyah Kota Malang. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sistem telah berbasis teknologi, efektivitasnya terganggu oleh perangkapan jabatan antara bagian keuangan dan kasir. Hal ini mengindikasikan bahwa keandalan SIA tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh struktur organisasi dan penegakan kebijakan internal, yang menjadi fokus penting dalam pengkajian sistem pada KSPPS BMT Maslahah Sidogiri. Penelitian lain oleh Ni Kadek Sandya Grahita dan Putu Sri Arta Jaya Kusuma dalam *ARU Journal* menemukan bahwa penerapan pengendalian internal dan SIA

yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi di koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang andal tidak hanya mendukung pencatatan dan pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga integritas keuangan koperasi. Penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menilai sejauh mana sistem di KSPPS BMT Masalah Sidogiri dapat dipercaya dan diandalkan untuk mencegah fraud atau penyalahgunaan dana kas.

Terakhir, penelitian oleh Shinta Majidah, Yana Pratiwi, dan Siwidyah Lastiani dalam *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal di Koperasi Bina Citra Wanita. Hal ini menegaskan bahwa keandalan SIA tidak dapat dilepaskan dari dukungan teknologi dan kualitas implementasinya. Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian ini memperkuat kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam keandalan SIA di KSPPS BMT Masalah Sidogiri, terutama dalam memastikan pengelolaan kas yang aman, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Fraud

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau lebih individu dalam organisasi, untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan

merugikan pihak lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2023), fraud dalam organisasi terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu penyimpangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Ketiga bentuk fraud ini sangat berisiko terjadi dalam pengelolaan keuangan, termasuk pada koperasi simpan pinjam berbasis syariah.

Salah satu pendekatan teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya fraud adalah *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Donald Cressey. Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan kecurangan jika terdapat tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Lokanan, 2022).

1. Tekanan (Pressure)

Tekanan muncul dari kebutuhan atau dorongan yang dirasakan oleh individu, seperti masalah keuangan pribadi, tekanan target kerja, gaya hidup mewah, atau tuntutan sosial. Dalam konteks koperasi, tekanan dapat muncul karena target penghimpunan dana atau tuntutan dari pengurus (Mackevicius & Giriunas, 2020).

2. Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan timbul ketika individu melihat adanya celah dalam sistem pengendalian internal, seperti lemahnya pemisahan tugas, kurangnya supervisi, atau tidak adanya audit internal yang efektif.

Sistem informasi akuntansi yang tidak andal dan tidak terintegrasi juga dapat menciptakan peluang bagi oknum untuk melakukan manipulasi data atau transaksi fiktif (Rashid & Mansor, 2019)

3. Rasionalisasi (Rationalization)

Rasionalisasi adalah pembenaran pribadi atas tindakan fraud yang dilakukan. Pelaku meyakini bahwa apa yang dilakukan tidak salah, seperti anggapan bahwa dana yang diambil akan dikembalikan atau bahwa tindakan tersebut dilakukan karena merasa tidak dihargai secara finansial (Said, Alam, & Khalid, 2018)

Untuk mencegah dan mendeteksi fraud, organisasi seperti KSPPS harus menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan sistem informasi akuntansi yang andal. Pencegahan fraud bukan hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada integritas individu dan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika dan akuntabilitas (ACFE, 2023).

2.3.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak eksternal. Romney (2015) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Menurut

Krismiaji (2020) Sistem Informasi Akuntansi adalah cara-cara yang di organisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta akurasi dalam pelaporan keuangan. Dengan dukungan teknologi, SIA mampu menyediakan informasi keuangan secara *real-time* yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam proses pelacakan transaksi, audit internal, dan pengendalian aset, sehingga dapat meminimalisir risiko kesalahan maupun kecurangan. Dalam lingkungan koperasi syariah, keandalan sistem ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan anggota terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga (Jogiyanto, 2019).

Keandalan sistem informasi akuntansi dalam koperasi syariah tidak hanya dinilai dari kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dari sejauh mana sistem tersebut mampu diintegrasikan dengan prinsip-prinsip tata kelola syariah yang ditetapkan. Hal ini mencakup kesesuaian pencatatan transaksi dengan akad syariah, penyajian laporan yang jujur dan adil, serta kemampuan sistem dalam memastikan bahwa

seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Penelitian oleh Ayu dan Haryadi (2019) menemukan bahwa penerapan SIA yang baik pada koperasi mampu meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan memperkuat pengendalian terhadap aktivitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem kontrol dan tata kelola keuangan koperasi.

2.3.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari berbagai komponen yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Adapun komponen SIA antara lain:

a. Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras merupakan salah satu komponen penting dalam Sistem Informasi Akuntansi karena berfungsi sebagai media fisik yang mendukung pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman data akuntansi. Perangkat keras dalam konteks SIA meliputi komputer, server, scanner, printer, dan perangkat input-output lainnya yang digunakan untuk mengakses dan mengolah data keuangan secara efisien. Menurut Stair (2020) perangkat keras yang handal akan meningkatkan kecepatan pemrosesan data dan keandalan sistem secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan perangkat keras yang kompatibel dengan perangkat lunak akuntansi juga sangat

menentukan efektivitas sistem, terutama dalam lingkungan kerja yang membutuhkan akses data *real-time* dan mobilitas tinggi (Laudon 2021).

b. Perangkat lunak (*Software*)

Perangkat lunak dalam SIA mencakup beberapa aplikasi yang digunakan untuk mengelola transaksi keuangan dan menghasilkan laporan akuntansi. Beberapa perangkat lunak yang umum digunakan dalam organisasi antara lain:

1. *Enterprise Resource Planing (ERP)* – Sistem terintegrasi seperti *SAP*, *Oracle Financials*, dan *Microsoft Dynamics* digunakan untuk mengelola berbagai aspek bisnis termasuk akuntansi, manajemen inventaris, dan sumber daya manusia (Wilkinson 2020).
2. *Accounting Software* – Program seperti *QuickBooks*, *Xero*, dan *MYOB* membantu usaha kecil dan menengah dalam pencatatan transaksi keuangan secara otomatis (Stair 2020).
3. *Business Intelligence (BI) Tools* – teknologi analisis data seperti *Tableau* dan *Power BI* digunakan untuk mengekstrak wawasan dari data keuangan, yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis (McLeod 2022)

c. Data

Data adalah inti dari Sistem Informasi Akuntansi karena seluruh proses dalam sistem bergantung pada akurasi dan kelengkapan data

keuangan yang dikumpulkan. Data dalam konteks SIA mencakup informasi transaksi, saldo akun, laporan keuangan, serta data pendukung lainnya yang berfungsi sebagai bahan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Stair (2020) menekankan bahwa kualitas data termasuk validitas, konsistensi, dan kelengkapan menentukan seberapa baik sistem mampu memberikan informasi yang berguna. Data yang tidak akurat akan menyebabkan informasi yang menyesatkan dan merugikan pengambilan keputusan manajerial maupun pelaporan eksternal.

d. Prosedur dan Kebijakan

Prosedur dan Kebijakan adalah panduan yang digunakan oleh pengguna untuk mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi secara konsisten dan efisien. Prosedur ini bisa bersifat manual maupun otomatis dan berfungsi untuk mengatur bagaimana data dikumpulkan, diproses, disimpan, dan disajikan. Menurut Gelinas (2018) keberadaan prosedur standar dalam sistem memastikan bahwa transaksi dicatat secara sistematis, dapat ditelusuri, dan dapat diaudit. Tanpa prosedur yang jelas, sistem akan rawan terhadap kesalahan dan ketidaksesuaian informasi. Prosedur yang baik juga mempermudah pelatihan bagi pengguna baru dan memperkuat pengendalian internal.

e. Sumber Daya Manusia

SDM merupakan pengguna dan pengelola utama dalam Sistem Informasi Akuntansi. Mereka termasuk staf akuntansi, manajer, auditor, serta teknisi IT yang menjalankan dan memelihara sistem. Romney (2021) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi efektivitas SIA. Pengguna yang memahami prosedur dan memiliki kompetensi teknologi akan lebih mampu memanfaatkan sistem secara optimal dan meminimalisir kesalahan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi hal yang krusial agar sistem dapat berfungsi sesuai harapan.

2.3.4 Indikator Keandalan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2018), sistem informasi akuntansi yang andal harus memenuhi beberapa kriteria utama, yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai keandalannya. Adapun indikator keandalan SIA antara lain:

a. Ketepatan data

Ketepatan data mencerminkan kualitas input dan proses dalam sistem informasi akuntansi, yang menjadi dasar keakuratan laporan keuangan. Sistem harus mampu memproses dan menyimpan data transaksi secara tepat, akurat, dan bebas dari kesalahan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian data, hal tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa sistem tidak andal. Ketidaksesuaian bisa

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan input manual, lemahnya validasi sistem, atau kelalaian pengguna.

Jika ketidaksesuaian bersifat minor, jarang terjadi, serta tidak berdampak material, maka sistem masih dapat dikategorikan andal. Namun, hal ini tetap memerlukan perbaikan pada prosedur input dan peningkatan pelatihan sumber daya manusia (SDM). Sebaliknya, jika ketidaksesuaian sering terjadi dan berdampak material, maka sistem sudah tidak dapat dianggap andal karena tidak memenuhi prinsip akurasi data (Romney & Steinbart, 2021).

b. Keamanan sistem

Keamanan sistem adalah aspek penting dalam menjaga integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data. Sistem informasi akuntansi harus memiliki mekanisme pengamanan terhadap akses tidak sah, gangguan eksternal, serta risiko kehilangan data. Upaya keamanan meliputi penggunaan password yang kuat, enkripsi data, firewall, serta backup data secara berkala (Romney, 2018).

Apabila terjadi insiden seperti pembobolan sandi atau peretasan sistem, maka sistem dapat dikategorikan tidak andal, terutama jika kejadian tersebut berdampak pada integritas dan kerahasiaan data. Berdasarkan teori *Information Systems Control*, sistem yang andal harus memiliki proteksi proaktif, termasuk audit log yang dapat menelusuri setiap aktivitas mencurigakan. Jika password dapat

dibobol dengan mudah atau tidak ada audit trail untuk memonitor perubahan data, maka sistem tidak layak disebut andal.

c. Konsistensi informasi

Informasi Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus konsisten antarperiode dan antarbagian agar dapat dibandingkan dan dianalisis secara valid. Konsistensi mencerminkan stabilitas sistem serta keberadaan standar pelaporan yang jelas. Sistem yang andal menghasilkan data yang stabil, dapat direproduksi, dan tidak mengalami perubahan tanpa otorisasi resmi. Jika sering terjadi perubahan data tanpa penjelasan, maka sistem dinilai tidak stabil dan rawan manipulasi, sehingga melanggar prinsip reliabilitas informasi. Akibatnya, sistem kehilangan kredibilitas di mata manajemen dan auditor.

Namun, jika terjadi perubahan data yang dapat dilacak secara jelas melalui audit trail, sistem masih dapat dianggap andal dengan syarat sebagai berikut:

1. Perubahan data terdokumentasi secara otomatis dalam sistem (melalui audit trail).
2. Terdapat jejak digital (log activity) yang dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan perubahan.
3. Proses perubahan data melalui mekanisme otorisasi, seperti approval dari supervisor.

4. Alasan perubahan dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur.

d. Pengendalian akses

Pengendalian akses adalah bagian integral dari sistem pengendalian internal. Sistem yang andal harus menerapkan otorisasi akses untuk mencegah penyalahgunaan data, serta menjaga kerahasiaan dan integritas informasi (Hall, 2011). Jika seseorang yang tidak berhak dapat mengakses atau memodifikasi data keuangan, berarti sistem tidak memiliki pengaturan hak akses yang memadai, seperti penerapan *role-based access control*. Pelanggaran ini meningkatkan risiko terjadinya fraud dan menurunkan keandalan sistem.

Namun, jika pelanggaran terjadi hanya sekali, kemudian segera terdeteksi, dilaporkan, dan ditindaklanjuti melalui perbaikan SOP serta penguatan sistem pengendalian akses, maka sistem dapat dikategorikan sedang dalam proses pemulihan keandalan (*recovery process*), meskipun sempat mengalami kegagalan.

Keempat indikator ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu entitas, seperti KSPPS BMT Maslahah Sidogiri, sudah memenuhi syarat keandalan dan dapat digunakan secara optimal dalam pengendalian internal, khususnya pada aset kas. Dalam konteks pendekatan kualitatif, penilaian terhadap indikator-indikator ini tidak dilakukan dengan angka atau rasio, melainkan melalui analisis tematik atas data hasil

wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam mengenai kondisi nyata penerapan sistem di lapangan.

2.3.5 Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal kas merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset kas dari risiko kecurangan, kesalahan pencatatan, maupun penyalahgunaan. Kas merupakan aset yang paling likuid dan paling rentan terhadap penyimpangan, sehingga memerlukan pengawasan dan prosedur pengendalian yang ketat dan sistematis (Mulyadi, 2016). Dalam konteks koperasi syariah, pengendalian kas juga harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap akad-akad yang digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang mampu mendeteksi potensi ketidaksesuaian transaksi sejak dini dan mendukung transparansi keuangan secara menyeluruh.

Pengendalian internal di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan sistem yang dirancang untuk menjaga keandalan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan regulasi, serta melindungi aset koperasi, khususnya kas. Dalam operasional KSPPS, pengendalian internal menjadi sangat penting karena kas merupakan aset yang paling likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan. Keberhasilan pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen dan kualitas sumber daya

manusia dalam memahami serta menerapkan prosedur yang telah ditetapkan secara konsisten. Oleh karena itu, sistem pengendalian harus mampu meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, dan ketidaksesuaian prosedur, terutama dalam transaksi keuangan yang melibatkan simpanan dan pembiayaan anggota (Rofi'i, 2020).

Penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta pemeriksaan berkala dan rekonsiliasi saldo kas, sangat diperlukan agar proses operasional koperasi dapat berjalan secara efektif dan akuntabel. Dalam konteks KSPPS, pengendalian ini juga harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian (prudential) dan nilai-nilai syariah agar setiap transaksi tidak hanya sah secara administratif, tetapi juga halal secara syariah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Dengan pengendalian internal yang baik, koperasi dapat menjaga kepercayaan anggota dan menjamin keberlanjutan operasionalnya.

2.3.6 Indikator Pengendalian Internal Kas

Indikator pengendalian internal kas merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas sistem pengendalian yang diterapkan oleh suatu entitas, termasuk koperasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa transaksi kas dilakukan secara sah, dicatat dengan benar, serta dilindungi dari potensi kecurangan atau kesalahan (COSO, 2013). Dalam konteks koperasi syariah seperti KSPPS, indikator pengendalian kas harus tidak hanya memenuhi aspek teknis dan administratif, tetapi

juga sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan syariah. Berdasarkan dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2013) terdapat empat indikator utama pengendalian internal kas, yaitu:

a. Pemisahan Tugas

Prosedur ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dengan memisahkan fungsi pencatatan, otorisasi, dan penyimpanan kas kepada individu atau unit yang berbeda. Dengan demikian, tidak ada satu pihak yang memiliki kontrol penuh terhadap suatu transaksi kas.

b. Otorisasi Transaksi

Setiap transaksi kas harus mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Hal ini penting untuk menjamin legalitas transaksi dan menghindari pengeluaran kas yang tidak sah atau fiktif.

c. Prosedur Dokumentasi Yang Memadai

Seluruh transaksi kas harus dilengkapi dengan dokumen pendukung yang sah seperti nota, bukti kas keluar/masuk, dan kwitansi. Dokumentasi yang sistematis memungkinkan adanya audit trail yang dapat ditelusuri kembali apabila terjadi ketidaksesuaian

d. Reviu Berkala dan Rekonsiliasi

Melakukan pencocokan (rekonsiliasi) secara berkala antara catatan akuntansi dengan saldo kas fisik atau saldo bank untuk memastikan akurasi informasi dan mendeteksi potensi kesalahan atau fraud sejak

dini. Reviu juga penting untuk mengevaluasi efektivitas kontrol yang sudah berjalan

Dengan menerapkan indikator-indikator tersebut secara konsisten, maka keandalan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kas dapat ditingkatkan. Hal ini krusial dalam menjaga integritas keuangan dan kredibilitas lembaga koperasi syariah seperti KSPPS.

2.3.7 Efektivitas Pengendalian Internal Kas

Efektivitas pengendalian internal kas merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal yang berfungsi untuk menjaga aset kas agar tetap aman, terhindar dari penyimpangan, serta dikelola secara akuntabel. Kas adalah aset paling likuid dan paling mudah disalahgunakan, sehingga pengendalian terhadapnya harus dilakukan dengan prosedur yang ketat dan sistem yang mendukung. Dalam konteks koperasi syariah, efektivitas ini tidak hanya diukur dari segi administratif, tetapi juga dari kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, kejujuran, dan transparansi. Romney (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan efisiensi dan memberikan keyakinan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai tujuan. Agar pengendalian ini berjalan efektif, dibutuhkan dukungan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang andal. Keandalan SIA, yang mencakup ketepatan data, keamanan

sistem, konsistensi informasi, dan pengendalian akses, berperan langsung dalam memastikan bahwa pengendalian internal kas dapat dijalankan secara optimal. Maka dari itu, efektivitas pengendalian internal kas dan keandalan SIA merupakan dua elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut COSO (2013), terdapat lima komponen utama pengendalian internal kas yang masing-masing memiliki keterkaitan dengan keandalan SIA:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian mencerminkan nilai-nilai etika, integritas, dan kompetensi personel dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan kas. Keandalan SIA dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana sistem dibangun dan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki integritas. Sistem yang andal hanya bisa dijalankan oleh pengguna yang memahami nilai kontrol dan bekerja sesuai prosedur. Jika lingkungan pengendalian kuat, maka penggunaan SIA akan lebih tertib, prosedural, dan akuntabel (Romney, 2021).

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Komponen ini menilai sejauh mana risiko terkait kas bisa diidentifikasi dan ditangani. SIA yang andal sangat membantu dalam mendeteksi potensi risiko sejak awal, seperti pola transaksi yang tidak wajar atau perubahan data kas tanpa otorisasi. Dengan kemampuan sistem yang dapat menganalisis data secara otomatis,

manajemen koperasi dapat mengenali risiko lebih cepat dan menetapkan langkah mitigasi yang tepat (COSO, 2013). Oleh karena itu, keandalan SIA memperkuat efektivitas penilaian risiko dalam pengendalian kas.

3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian seperti otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dokumentasi, dan rekonsiliasi harian akan berjalan lebih efektif jika didukung oleh SIA yang mampu mencatat dan mengatur semua aktivitas secara otomatis. Misalnya, sistem yang dapat mengatur otorisasi digital hanya akan memproses transaksi jika sudah disetujui oleh pihak yang berwenang. Jika SIA tidak andal—misalnya tidak ada pembatasan akses atau tidak menyimpan jejak aktivitas (audit trail)—maka aktivitas pengendalian rentan gagal. Oleh karena itu, keandalan SIA menjadi syarat utama untuk menjalankan aktivitas pengendalian kas secara konsisten (Mulyadi, 2016).

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

SIA yang andal mendukung penyampaian informasi kas yang cepat, akurat, dan tepat sasaran. Setiap transaksi kas dapat segera dicatat dan disampaikan ke pihak yang berwenang untuk ditindaklanjuti. Hal ini sangat penting untuk mencegah keterlambatan pengambilan keputusan dan menghindari kesalahan dalam pelaporan. Jika SIA mampu menyajikan laporan real-time dan dapat dipercaya, maka pengendalian internal kas akan lebih efektif

karena semua pihak memiliki informasi yang sama dan jelas (Romney, 2021).

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan dilakukan untuk menilai apakah pengendalian kas berjalan sebagaimana mestinya. Keandalan SIA mendukung proses ini dengan menyediakan log aktivitas, audit trail, dan rekap data historis yang dibutuhkan auditor atau manajemen. Dengan adanya sistem yang mencatat semua perubahan dan akses secara otomatis, proses pemantauan menjadi lebih objektif dan transparan. Sebaliknya, jika sistem tidak memiliki fitur ini, maka pemantauan akan bergantung sepenuhnya pada dokumentasi manual yang rawan dimanipulasi (Majidah, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelima komponen efektivitas pengendalian internal kas menurut COSO sangat bergantung pada kualitas dan keandalan Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan. Tanpa SIA yang andal, pengendalian internal akan kesulitan menjalankan prosedur secara konsisten, akurat, dan efisien. Dalam konteks koperasi syariah seperti KSPPS, hal ini menjadi semakin penting karena pengelolaan kas tidak hanya dituntut akuntabel secara administrasi, tetapi juga harus mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang kuat.

2.3.8 Ukuran Efektivitas Pengendalian Kas

Efektivitas pengendalian internal kas mengacu pada seberapa baik suatu organisasi mampu melindungi, mencatat, dan mengelola kas secara tertib, akurat, dan akuntabel. Untuk mewujudkan hal tersebut, organisasi perlu menerapkan prinsip-prinsip dasar pengendalian kas seperti pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dokumentasi, dan rekonsiliasi berkala (Mulyadi, 2016). Namun dalam era digital, efektivitas ini tidak hanya ditentukan oleh prosedur manual, melainkan juga oleh keandalan sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan. SIA berfungsi sebagai alat bantu teknis dan kontrol dalam pencatatan dan pengawasan transaksi kas. Menurut Hall (2011), sistem yang andal ditandai oleh kemampuan menghasilkan data yang tepat, aman, konsisten, dan terproteksi dari akses yang tidak sah. Oleh karena itu, indikator keandalan SIA menjadi faktor penting untuk menilai apakah sistem tersebut benar-benar mendukung pengendalian kas secara efektif. Semakin tinggi tingkat keandalan sistem, maka semakin besar potensi tercapainya efektivitas dalam pengendalian internal kas.

Hubungan antara indikator keandalan SIA dan prinsip pengendalian kas dapat dijelaskan dalam empat poin utama berikut:

1. Ketepatan Data: mendukung dokumentasi dan rekonsiliasi kas, karena pencatatan yang akurat dan tepat waktu memudahkan pelacakan saldo dan pencocokan antarperiode.

2. Keamanan Sistem: menjaga integritas proses otorisasi, karena hanya pihak yang berwenang dapat mengakses dan menyetujui transaksi kas, mencegah potensi penyalahgunaan.
3. Konsistensi Informasi: memungkinkan audit dan revidu yang lebih objektif, karena laporan yang stabil dan tidak berubah tanpa otorisasi menjadi dasar validasi transaksi.
4. Pengendalian Akses: mendukung pemisahan tugas, sebab sistem membatasi akses sesuai peran dan tanggung jawab, sehingga tidak terjadi perangkapan fungsi yang dapat menimbulkan risiko manipulasi.

Keempat indikator ini menjadi cerminan kualitas dari sistem yang digunakan oleh koperasi atau organisasi keuangan dalam mengelola kas. Jika satu atau lebih dari indikator ini tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa sistem tidak cukup andal untuk mendukung kontrol kas. Oleh karena itu, keterkaitan ini harus menjadi perhatian utama dalam mengevaluasi pengendalian internal kas.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal kas sangat erat kaitannya dengan keandalan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Sistem yang tidak akurat, tidak aman, atau memberikan akses tanpa batas kepada pengguna akan menyebabkan lemahnya pengendalian atas kas. Hal ini akan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi data, dan kebocoran kas. Sebaliknya, jika SIA yang digunakan mampu

menjamin keakuratan data, keamanan informasi, konsistensi laporan, dan pembatasan akses, maka pengendalian kas dapat berjalan secara efektif. Evaluasi efektivitas pengendalian kas dalam penelitian ini didasarkan pada seberapa kuat keempat indikator keandalan SIA mendukung prinsip-prinsip dasar pengendalian kas. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas tidak lagi hanya berdasarkan hasil akhir, melainkan juga memperhatikan infrastruktur sistem yang menopang prosesnya. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual sistem pengendalian kas di lembaga yang diteliti.

2.3.9 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan koperasi yang bergerak di sektor jasa keuangan dengan prinsip syariah Islam. Dalam pelaksanaannya, KSPPS menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan akad-akad yang sesuai syariah seperti mudharabah, murabahah, dan qardhul hasan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota tanpa praktik riba dan ketidakjelasan (gharar) (Hasibuan, 2020). Menurut Lestari (2021), KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam seperti keadilan, tolong-menolong, dan keseimbangan. Secara teoritis, fungsi KSPPS

sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan etika dalam transaksi dan tujuan sosial.

2.3.10 Landasan Hukum

Landasan hukum utama yang menjadi dasar operasional KSPPS di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Dalam undang-undang tersebut, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Selain itu, koperasi diwajibkan untuk melaksanakan kegiatannya secara demokratis serta berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian.

Sementara itu, Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 8 Tahun 2023 secara khusus mengatur pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam koperasi, termasuk koperasi yang berbasis syariah. Peraturan ini menjelaskan bahwa koperasi yang ingin melaksanakan usaha simpan pinjam berbasis syariah wajib memenuhi prinsip syariah, memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan menerapkan tata kelola yang baik. Peraturan ini juga menegaskan pentingnya manajemen risiko, prinsip kehati-hatian, dan pelaporan keuangan secara berkala untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas koperasi (Permenkop No. 8 Tahun 2023).

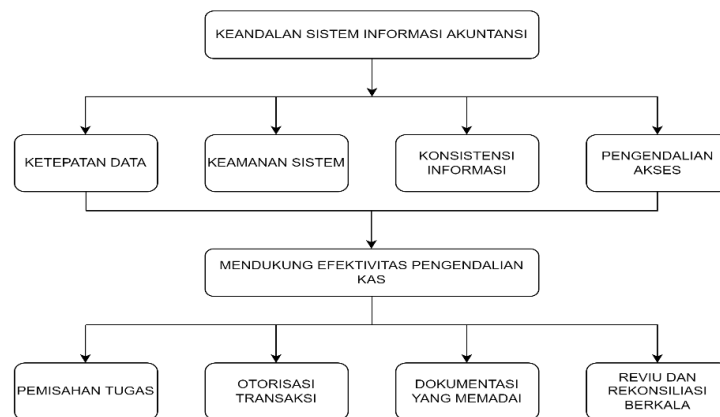
Dengan demikian, keberadaan KSPPS tidak hanya memiliki legitimasi hukum yang kuat, tetapi juga bertanggung jawab untuk menjalankan operasional usahanya berdasarkan prinsip koperasi dan nilai-nilai syariah. Keduanya menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam serta menjaga kepercayaan anggota dan masyarakat luas terhadap lembaga keuangan berbasis koperasi syariah. Prinsip syariah yang diterapkan mencakup keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, sehingga menjamin setiap transaksi sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini menjadikan KSPPS sebagai alternatif yang dipercaya oleh masyarakat Muslim dalam memenuhi kebutuhan keuangan secara halal dan beretika

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel atau konsep yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel utama yang diteliti adalah keandalan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan bagaimana perannya dalam mendukung pengendalian internal kas di KSPPS BMT Maslahah Sidogiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem yang diterapkan dapat memenuhi aspek keandalan, seperti ketepatan data, keamanan sistem, konsistensi informasi, dan pengendalian akses, serta bagaimana indikator tersebut mendukung pengendalian kas dalam koperasi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti berusaha untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem informasi akuntansi di KSPPS

diimplementasikan, sejauh mana sistem tersebut mendukung pelaksanaan pengendalian kas, dan apakah sistem tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan praktik pengendalian internal yang baik. Adapun gambar kerangka konseptual penelitian.

Gambar 2 1 Konseptual Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Kerangka penelitian ini menggambarkan bagaimana keandalan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung efektivitas pengendalian kas, khususnya di lingkungan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Keandalan SIA dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu ketepatan data, keamanan sistem, konsistensi informasi, dan pengendalian akses. Ketepatan data menunjukkan kemampuan sistem dalam mencatat transaksi secara akurat, sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Keamanan sistem mengacu pada perlindungan terhadap data dan informasi agar tidak diakses atau dimodifikasi oleh pihak yang tidak berwenang. Konsistensi informasi menandakan bahwa sistem dapat menghasilkan data yang stabil dan tidak

berubah tanpa alasan yang sah, sementara pengendalian akses berkaitan dengan pembatasan hak pengguna agar hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses data tertentu.

Keempat indikator ini secara bersama-sama mendukung efektivitas pengendalian kas yang ditunjukkan melalui empat aspek, yaitu pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang memadai, serta reviu dan rekonsiliasi berkala. Pemisahan tugas dilakukan untuk meminimalkan risiko kecurangan dengan membagi tanggung jawab pencatatan, penyimpanan, dan otorisasi transaksi kepada personel yang berbeda. Otorisasi transaksi memastikan bahwa setiap pengeluaran atau penerimaan kas telah disetujui oleh pihak yang berwenang. Dokumentasi yang memadai mencakup pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang lengkap dan akurat, sementara reviu dan rekonsiliasi dilakukan secara berkala untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan sejak dini. Dengan demikian, kerangka ini menegaskan bahwa keandalan SIA tidak hanya sebatas teknologi yang digunakan, melainkan pada bagaimana sistem tersebut diintegrasikan secara menyeluruh untuk mendukung pengendalian internal atas kas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola koperasi.